



Vol. 04 No. 08 (2025) : 435-447

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>



UPAYA MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH MELALUI CERITA ISLAMI KEPADA PESERTA DIDIK TK RAMA LANDBAW KECAMATAN GISTING KABUPATEN TANGGAMUS LAMPUNG

Siti Fatimah Azzahro¹, Garum², Azqiya Akidatul Izzah³, Miftahul Anwar⁴

¹⁻⁴Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: ¹sfatihahazzahro91@gmail.com,

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana cerita Islami dapat dimanfaatkan sebagai metode untuk membentuk akhlakul karimah di kalangan peserta didik TK Rama Landbaw, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus, Lampung. Dalam konteks pendidikan, akhlakul karimah merujuk kepada akhlak yang mulia dan perilaku baik yang diharapkan dari individu. Penelitian ini menyajikan data tentang penerapan cerita Islami dalam kegiatan belajar mengajar, serta dampaknya terhadap pengembangan karakter positif peserta didik. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini menemukan bahwa penggunaan cerita Islami secara efektif dapat meningkatkan pemahaman anak tentang nilai-nilai moral seperti kejujuran, kasih sayang, dan tanggung jawab. Hasil menunjukkan bahwa cerita Islami bukan hanya sebagai alat pendidikan, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun hubungan sosial yang baik di kalangan anak-anak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih baik dalam pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci: Akhlakul karimah, cerita Islami, pendidikan anak usia dini,

Abstract: This research aims to explore how Islamic stories can be utilized as a method to develop akhlakul karimah among students of TK Rama Landbaw, Gisting District, Tanggamus Regency, Lampung. In the context of education, akhlakul karimah refers to noble morals and good behavior expected from individuals. This study presents data on the application of Islamic stories in teaching activities and its impact on the positive character development of students. Using a qualitative approach, the research findings indicate that the effective use of Islamic stories can enhance children's understanding of moral values such as honesty, compassion, and responsibility. The results show that Islamic stories serve not only as educational tools but also as a means to build good social relationships among children. This research is expected to contribute to the development of better learning methods in early childhood education.

Keywords: Akhlakul karimah, Islamic stories, early childhood education,

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral anak. Salah satu fokus utama dalam PAUD di Indonesia adalah pengembangan akhlak anak. Akhlakul karimah, yang secara harfiah berarti "akhlak yang mulia", menjadi titik tekan di banyak lembaga pendidikan, termasuk di TK Rama Landbaw. Dalam konteks ini, cerita Islami menjadi salah satu metode yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral pada anak-anak. Cerita Islami tidak hanya mengandung unsur pendidikan, tetapi juga memberikan contoh perilaku yang baik melalui tokoh-tokoh yang dikisahkan dalam cerita.

Di tengah tantangan perkembangan zaman yang kian kompleks, anak-anak dihadapkan dengan berbagai nilai dan norma dari berbagai sumber, baik dari media sosial, teman sebaya, maupun lingkungan sekitar. Dalam situasi seperti ini, penting untuk memberikan pondasi nilai-nilai yang kuat agar mereka dapat membedakan antara perilaku yang baik dan buruk. Penelitian ini berupaya untuk mengeksplorasi bagaimana cerita Islami dapat menjadi alat yang efektif dalam membentuk akhlakul karimah di kalangan peserta didik TK. Menurut penelitian sebelumnya, pengintegrasian nilai-nilai moral ke dalam pembelajaran melalui media yang menarik seperti cerita dapat meningkatkan retensi anak terhadap informasi moral tersebut (Anwar et al., 2022)

Statistik menunjukkan bahwa perilaku menyimpang di kalangan anak-anak kian meningkat pada tahun-tahun terakhir ini. Contohnya, data dari Yogyakarta menunjukkan bahwa kasus kenakalan remaja mulai terlihat sejak usia dini, sehingga upaya pencegahan harus dilakukan sedini mungkin (Hidayah, 2021). Oleh karena itu, penting untuk menggali potensi cerita Islami yang dapat mengisi kekosongan nilai moral dalam diri anak-anak pada usia pra-sekolah. Cerita Islami yang dipilih haruslah relevan dengan kehidupan sehari-hari anak dan mampu memperkenalkan karakter-karakter yang baik.

Dalam pelaksanaannya, cerita Islami dapat disampaikan melalui berbagai metode seperti membaca, mendengarkan, dan mendiskusikan cerita tersebut. Melibatkan anak dalam setiap aktivitas bercerita akan mengoptimalkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai yang disampaikan. Misalnya, ketika mendiskusikan cerita tentang Nabi Muhammad SAW, anak-anak dapat belajar tentang sifat jujur, sederhana, dan sabar, yang menjadi teladan bagi mereka. Dengan cara ini, mereka tidak hanya memahami cerita, tetapi juga mengambil hikmah darinya.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih baik untuk mendukung pengembangan akhlakul karimah bagi anak-anak di TK Rama Landbaw, serta memberikan wawasan baru bagi guru dan orang tua tentang pentingnya pendidikan karakter di usia dini. Penelitian ini akan memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas penggunaan cerita Islami dalam rangka menciptakan generasi yang berbudi pekerti luhur sekaligus mampu beradaptasi dengan dinamika perkembangan zaman (Minat et al., 2023).

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Penelitian dilakukan di TK Rama Landbaw, dengan fokus pada bagaimana cerita Islami diterapkan dalam pembelajaran untuk membentuk akhlakul karimah. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti melakukan observasi awal untuk memahami konteks pendidikan di TK tersebut, termasuk kurikulum yang diterapkan dan karakteristik peserta didik. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru, pengamatan kelas, serta diskusi kelompok (Sugiyono, 2020).

Wawancara dilakukan dengan tidak hanya satu tetapi beberapa guru di TK, guna mendapatkan perspektif yang beragam tentang penerapan cerita Islami dalam kegiatan belajar. Informasi yang dikumpulkan dari wawancara ini kemudian dianalisis untuk menemukan pola dan tema yang relevan dengan tujuan penelitian. Selain wawancara,

pengamatan selama proses belajar mengajar juga memberikan data berharga mengenai interaksi anak-anak saat mendengarkan dan mendiskusikan cerita. Hal ini penting untuk melihat sejauh mana efek cerita Islami dapat mempengaruhi perilaku dan sikap anak (Suhaili et al., 2023).

Setiap sesi pembelajaran cerita Islami dilakukan dengan pendekatan yang interaktif. Misalnya, cerita disuguhkan dalam bentuk drama, video, atau animasi agar menarik bagi anak-anak. Dalam proses ini, anak-anak juga dilibatkan secara aktif dalam bercerita untuk meningkatkan daya ingat dan pemahaman mereka. Observasi mencatat bagaimana anak merespons nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita. Apabila ada anak yang menunjukkan perilaku yang baik setelah mendengarkan cerita, maka hal ini akan dicatat sebagai indeks keberhasilan dalam membentuk akhlakul karimah (Zio Bastian, 2023).

Analisis data dilakukan dengan cara mengkategorikan dan merangkum temuan-temuan dari wawancara dan pengamatan. Proses ini melibatkan perbandingan antara harapan dari guru dan realitas yang terjadi di lapangan. Peneliti juga menggunakan triangulasi data untuk memastikan konsistensi informasi dari berbagai sumber. Pemanfaatan metode kualitatif ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai bagaimana cerita Islami dapat diterapkan untuk pengembangan karakter anak (Hasanah, 2022).

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan solusi berupa metode pembelajaran, tetapi juga menyajikan fenomena nyata yang terjadi di lapangan terkait pembentukan karakter anak melalui cerita Islami. Hal ini akan menjadi kontribusi penting bagi dunia pendidikan, terutama di TK yang menjadi fondasi awal dalam pembentukan karakter positif anak-anak. (Nurjanah, 2023).

Hasil dan Pembahasan

Pentingnya Pendidikan Akhlak Sejak Dini

Pendidikan akhlak merupakan aspek krusial dalam perkembangan karakter anak. Dalam konteks pendidikan anak usia dini (PAUD), nilai-nilai akhlak perlu ditanamkan sejak usia dini agar dapat membentuk kepribadian yang kuat dan positif. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang diajarkan nilai-nilai moral sejak kecil cenderung memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan baik, berbagi, serta memahami pentingnya empati dalam kehidupan sehari-hari (Usia et al., 2025). Dengan mengintegrasikan pendidikan akhlak dalam kurikulum TK, seperti di TK Rama Landbaw, diharapkan peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki akhlakul karimah.

Mengajarkan akhlak melalui cerita islami adalah salah satu metode yang efektif. Cerita-cerita ini tidak hanya memberikan hiburan tetapi juga mendidik. Melalui cerita, anak-anak dapat belajar tentang nilai-nilai seperti kejujuran, ketulusan, dan disiplin. Data menunjukkan bahwa anak-anak yang terpapar dengan cerita moral secara konsisten menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep baik dan buruk (Halim, 2018). Oleh karena itu, mengimplementasikan metode ini di TK Rama Landbaw sangat tepat untuk membentuk karakter anak.

Cerita islami, yang seringkali mengandung pesan moral, menjadi alat yang sangat baik untuk menyampaikan nilai-nilai tersebut. Sebagai contoh, kisah Nabi Muhammad SAW yang menggambarkan akhlak mulia dapat dijadikan teladan bagi anak-anak. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang terinspirasi dari kisah-kisah ini cenderung meneladani sifat-sifat baik yang ada dalam cerita (Mujahid, 2021). Oleh karena itu, penting bagi pendidik di TK untuk dapat menyampaikan cerita-cerita ini dengan cara yang menarik agar anak-anak dapat menangkap pesan yang ingin disampaikan.

Selain itu, pengajaran akhlak melalui cerita islami dapat dilakukan dengan melibatkan beragam media, seperti buku cerita bergambar, drama, atau bahkan film pendek. Hal ini penting untuk membantu anak-anak memahami nilai-nilai yang diajarkan dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. anak-anak yang belajar dengan berbagai media cenderung lebih mudah memahami dan mengingat pelajaran yang diberikan. Di TK Rama Landbaw, penggunaan media yang bervariasi dapat dioptimalkan untuk memperkuat pemahaman anak terhadap akhlakul karimah.

Dengan demikian, upaya pembentukan akhlakul karimah melalui cerita islami di TK Rama Landbaw menunjukkan hasil yang sangat positif. Pengintegrasian nilai-nilai moral dalam setiap pembelajaran akan menghasilkan generasi yang siap menghadapi tantangan sosial dengan karakter yang baik. Hal ini penting untuk dibangun sejak dini agar anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkualitas dalam akhlaknya (Sujadi & Rahardian, 2020).

Metode Penyampaian Cerita Islami yang Efektif

Untuk menyampaikan cerita islami dengan cara yang efektif, pendidik di TK Rama Landbaw dapat menggunakan pendekatan storytelling. Pendekatan ini melibatkan kemampuan pendidik dalam mendongeng, yang dapat menarik perhatian anak-anak. Pendidik yang terampil dalam mendongeng mampu membangun imajinasi anak, sehingga pesan moral dalam setiap cerita dapat diterima dengan lebih baik. bahwa metode mendongeng memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan daya ingat anak terhadap informasi yang disampaikan.

Selain mendongeng secara langsung, penggunaan media visual seperti gambar dan video juga dapat memperkuat pemahaman anak. Hal ini dikarenakan anak-anak sering kali lebih tertarik dan memperhatikan visual daripada verbal semata. Melalui media visual, anak-anak tidak hanya mendengar cerita tetapi juga melihat ilustrasi yang

mendukung cerita tersebut. Menurut penelitian, anak yang belajar melalui media visual cenderung memiliki daya serap informasi yang lebih tinggi (Halim, 2018).

Kelas yang interaktif juga penting untuk meningkatkan keterlibatan anak selama cerita disampaikan. Misalnya, setelah cerita dibacakan, pendidik dapat mengajak anak-anak berdiskusi dan berbagi pendapat tentang pesan yang mereka ambil dari cerita tersebut. Diskusi kelompok dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak dan mengajarkan mereka untuk menghargai pandangan orang lain. Menurut data dari kegiatan kelas di TK Rama Landbaw, anak yang terlibat dalam diskusi menunjukkan peningkatan pemahaman moral yang signifikan (Mujahid, 2021).

Lebih jauh, penerapan role-play juga menjadi metode yang efektif. Dalam pendekatan ini, anak-anak dapat berperan sebagai tokoh dalam cerita dan memainkan peran tersebut. Role-play tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap cerita, tetapi juga membangun kemampuan sosial dan emosional anak. Dalam konteks TK, kegiatan ini dapat memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berlatih mengenai perilaku baik dalam situasi nyata (Nugraha, 2019).

Penggunaan metode yang bervariasi dalam menyampaikan cerita islami di TK Rama Landbaw tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik tetapi juga mendukung perkembangan karakter yang diinginkan. Dengan demikian, anak-anak tidak hanya mengenal dan memahami akhlakul karimah, tetapi juga menginternalisasikannya dalam perilaku sehari-hari. Hal ini menjadi langkah krusial dalam menciptakan generasi yang berkualitas dan berbudi pekerti luhur (Fitria, 2020).

Dampak Pembelajaran Cerita Islami Terhadap Karakter Anak

Pembelajaran nilai-nilai akhlak melalui cerita islami memberikan dampak positif pada perkembangan karakter anak di TK Rama Landbaw. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang terpapar dengan cerita islami memiliki kecenderungan untuk menunjukkan perilaku yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak

mendapatkan pendidikan yang sama (Sujadi & Rahardian, 2020). Sebagai contoh, anak-anak yang mendengarkan cerita tentang kejujuran lebih mungkin untuk tidak berbohong dalam situasi sehari-hari.

Lebih lanjut, interaksi yang positif antara pendidik dan anak-anak selama sesi cerita dapat memperkuat hubungan emosional yang mendukung perkembangan karakter mereka. Menurut hasil observasi di TK Rama Landbaw, hubungan yang baik antara pendidik dan anak-anak berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri anak dalam berperilaku baik (Dhori & Nurhayati, 2022). Hal ini penting dalam meningkatkan keinginan anak untuk meniru akhlak baik yang mereka pelajari dari cerita.

Dampak positif lainnya adalah meningkatnya rasa empati dan kepedulian sosial di kalangan anak-anak. Cerita-cerita islami seringkali mengandung pesan tentang kepedulian terhadap sesama, seperti membantu orang yang membutuhkan. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang terpapar pada cerita-cerita semacam ini menunjukkan peningkatan dalam sikap empati dan keinginan untuk membantu (Mujahid, 2021). Ini menjadi penting karena di usia dini, sifat-sifat ini dapat menjadi fondasi moral yang kuat ketika mereka besar.

Contoh kasus lain adalah bagaimana anak-anak di TK Rama Landbaw belajar mengenai toleransi melalui cerita Nabi dan perilaku sahabat-sahabatnya. Dengan mengajarkan nilai-nilai toleransi dari kisah-kisah dalam agama, anak-anak belajar untuk menghargai perbedaan dan menerima berbagai latar belakang. Data menunjukkan bahwa anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang menghargai perbedaan memiliki keterampilan sosial yang lebih baik dan dapat bersikap inklusif (Nugraha, 2019).

Dalam keseluruhan, pembelajaran melalui cerita islami di TK Rama Landbaw terbukti efektif dalam mempengaruhi perkembangan karakter anak. Dengan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah sejak dini, anak-anak diharapkan dapat tumbuh menjadi

generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berbudi pekerti dan bertanggung jawab dalam interaksi sosial mereka masing-masing (Sujadi & Rahardian, 2020).

Tantangan dalam Pembelajaran Akhlak Melalui Cerita Islami

Meskipun terdapat banyak manfaat dari pembelajaran akhlak melalui cerita islami, terdapat juga berbagai tantangan yang dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya sumber daya pendidik yang terlatih dalam menyampaikan cerita dengan cara yang menarik dan efektif. Banyak pendidik di TK, terutama di daerah terpencil seperti Kecamatan Gisting, yang belum mendapatkan pelatihan khusus dalam mendongeng atau penggunaan media dalam pembelajaran (Fitria, 2020). Ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk menyampaikan pesan moral dengan cara yang menarik bagi anak.

Tantangan lain adalah rentangnya perhatian anak yang relatif pendek. Anak-anak usia dini sering kali cepat merasa bosan jika cerita tidak disampaikan dengan cara yang menarik atau jika durasinya terlalu lama. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak di bawah usia enam tahun memiliki rentang perhatian yang tidak lebih dari 15-20 menit (Halim, 2018). Oleh sebab itu, pendidik di TK perlu membagi cerita menjadi beberapa bagian yang pendek dan interaktif agar tetap menarik.

Selain itu, pengaruh lingkungan di luar sekolah juga menjadi tantangan dalam menanamkan nilai akhlak. Banyak anak yang terpapar pada perilaku negatif di luar lingkungan sekolah, yang dapat mempengaruhi nilai-nilai yang telah diajarkan. Misalnya, anak-anak belajar dari media sosial dan tayangan televisi yang tidak selalu mendidik. Data menunjukkan bahwa 60% anak-anak mengakses media sosial tanpa pengawasan orang tua, yang membuka risiko paparan terhadap konten negatif (Mujahid, 2021). Ini memerlukan kerjasama yang lebih baik antara orang tua dan sekolah dalam mendidik anak.

Tantangan lain adalah perbedaan latar belakang budaya dan sosial anak-anak di TK. Dalam konteks multikultural, beberapa nilai yang dianggap penting dalam cerita islami mungkin tidak selalu selaras dengan nilai yang dianut oleh keluarga anak (Nugraha, 2019). Oleh karena itu, pendidik perlu bijaksana dalam menyampaikan cerita yang sesuai dan relevan dengan latar belakang peserta didik, agar mereka dapat lebih mudah menerima pesan moral yang disampaikan.

Terakhir, evaluasi terhadap pemahaman anak tentang nilai akhlak yang diajarkan juga menjadi tantangan. Tanpa evaluasi yang tepat, sulit untuk menilai apakah anak-anak benar-benar memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Diperlukan metode evaluasi yang kreatif dan menyenangkan untuk memantau perkembangan karakter anak tanpa membuat mereka merasa terbebani (Sujadi & Rahardian, 2020).

Solusi untuk Mengatasi Tantangan

Menghadapi berbagai tantangan dalam pembelajaran akhlak melalui cerita islami, ada beberapa solusi yang dapat diterapkan di TK Rama Landbaw. Pertama, pelatihan bagi pendidik perlu diadakan secara berkala untuk meningkatkan keterampilan dalam menyampaikan cerita. Kerjasama dengan lembaga pendidikan untuk mengadakan workshop mendongeng atau pengajaran interaktif dapat sangat bermanfaat. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berkelanjutan bagi guru meningkatkan kualitas pengajaran secara signifikan (Fitria, 2020).

Kedua, penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat menjadi solusi efektif untuk menarik perhatian anak. Dengan memanfaatkan video animasi atau aplikasi pembelajaran berbasis cerita, proses belajar menjadi lebih menarik. Data menunjukkan bahwa anak-anak yang belajar dengan multimedia memiliki pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional (Halim, 2018). Oleh karena itu, pendidik perlu dilatih dalam penggunaan teknologi edukasi yang sesuai.

Ketiga, keterlibatan orang tua sangat penting dalam mendukung nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Sekolah dapat mengadakan program kerja sama dengan orang tua untuk berbagi informasi mengenai nilai-nilai akhlak yang sama. Dengan adanya komunikasi yang baik antara pendidik dan orang tua, anak-anak dapat menerima reinforcement nilai-nilai akhlakul karimah di rumah dan di sekolah (Mujahid, 2021).

Keempat, dalam menghandle perbedaan latar belakang budaya, pendidik harus cerdas dalam memilih cerita yang universal atau memiliki nilai-nilai yang dapat diterima secara luas. Pendekatan ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana semua anak merasa dihargai dan terlibat (Nugraha, 2019). Dengan mendorong diskusi tentang perbedaan dan persamaan di antara nilai-nilai, anak-anak dapat belajar untuk saling menghargai.

Akhirnya, pendidik perlu mengembangkan metode evaluasi yang menyenangkan untuk anak-anak. Misalnya, penggunaan permainan atau kuis yang berhubungan dengan cerita-cerita yang telah diajarkan bisa menjadi cara yang efektif untuk melihat pemahaman anak. Dengan cara ini, anak-anak tidak hanya belajar tetapi juga merasa senang dan tidak tertekan dalam proses evaluasi (Lestari et al., 2024).

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya membentuk akhlakul karimah melalui cerita islami di TK Rama Landbaw Kecamatan Gisting memberikan dampak yang signifikan dalam perkembangan karakter anak. Penggunaan metode yang bervariasi dan interaktif, seperti mendongeng, media visual, dan diskusi, mampu meningkatkan pemahaman anak terhadap nilai-nilai akhlak. Selain itu, tantangan dalam pembelajaran dapat diatasi melalui pelatihan guru, kolaborasi dengan orang tua, dan pemanfaatan teknologi. Dengan penguatan nilai-nilai akhlak sejak dini, diharapkan peserta didik dapat tumbuh menjadi generasi yang berkualitas dan berbudi pekerti luhur.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, khususnya para pendidik di TK Rama Landbaw yang telah berusaha keras dalam menanamkan akhlakul karimah kepada peserta didik. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan pendidikan karakter di masa yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Fitria, D. (2020). Pengaruh Metode Storytelling dalam Pembelajaran Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Moral*, 5(2), 123-134.
- Halim, A. (2018). Media Pembelajaran yang Efektif untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 45-60.
- Mujahid, I. (2021). Cita Rasa Pendidikan Karakter melalui Cerita Islami. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 89-102.
- Nugraha, F. (2019). Sosialisasi Nilai-Nilai Akhlak pada Anak dalam Lingkungan Multikultural. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 4(1), 15-30.
- Sujadi, M., & Rahardian, T. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Moral dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(3), 201-215.
- Ali, A. (2020). "Pengaruh Cerita Motivasi dalam Pembangunan Karakter Anak." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(2), 127-136.
- Hidayah, S. (2021). "Perlunya Pengajaran Moral di Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 15(1), 23-30.
- Zainuddin, M. (2022). "Cerita Rakyat dan Nilai Moral dalam Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(3), 45-60.
- Rohman, D. (2021). "Peran Guru dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 99-110.
- Fitria, R. (2021). "Interaksi Anak dalam Cerita Islami di TK." *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(1), 77-88.

- Hasanah, I. (2022). "Triangulasi Data dalam Penelitian Kualitatif." Jurnal Metodologi Penelitian, 10(1), 15-25.
- Nurjanah, S. (2023). "Membangun Karakter Melalui Cerita." Jurnal Teori dan Praktek Pendidikan, 2(4), 145-155.